

ANALISA TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN OBYEK WISATA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Daniel Collyn Damanik
daniel.collyn@gmail.com
STIE Bina Karya Tebing Tinggi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun dan Untuk mengetahui faktor - faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun

Kata kunci: Ekonomi Pariwisata, Partisipasi Masyarakat, Obyek Wisata, Pengembangan Kawasan

PENDAHULUAN

Industri Pariwisata merupakan salah satu industri sektor jasa merupakan sumber devisa negara yang memiliki mata kegiatan yang sangat panjang, mulai dari biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemanduan, kerajinan rakyat, pemeliharaan dan pengembangan objek wisata sebagai satu kesatuan yang saling terkait menurut Soekadijo (2000.p2).

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menjadikan sektor Pariwisata sebagai sektor ekonomi ketiga terpenting setelah Industri dan Perkebunan. Untuk menguatkan pariwisatanya juga perlu dipersiapkan berbagai rencana seperti Taman Simalem Resort di Merek yang kental dengan nuansa ekowisatanya. Tujuan Ekowisata adalah pengalihan kesibukan sehari hari.

Kabupaten Simalungun salah satu daerah tujuan wisata di propinsi Sumatera Utara dengan objek wisata yang memiliki potensi kekhususan dan Keunikan, nampak pada Karakteristik masyarakat Simalungun yang mempunyai keahlian tinggi dibidang seni ukir baik bersifat mebel maupun seni ukir. Meskipun seni ukir patung. Selain itu juga memiliki situs peninggalan sejarah berupa bangunan Belanda. Kekuatan lain wisata di Parapat terletak pada kondisi alamnya yang berada pinggir danau toba.

Pada umumnya objek wisata Parapat termasuk didalamnya objek wisata Danau toba masih dikelola secara konvensional dan

cenderung dengan pengelolaan dengan manajemen pemerintah yang kurang profesional dan kompetitif berkesan sekedarnya dan tidak memiliki visi pengembangan ke depan yang jelas.

Sedangkan kita ketahui bahwa Kecamatan Girsang Sipangan Bolon merupakan daerah tujuan wisata dengan Danau Toba sebagai ikonnya. Untuk itu, dibutuhkan peran serta dan partisipasi masyarakat secara luas dalam pengembangan dan pengoptimalan Parapat sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Simalungun.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun; dan (2). Mengetahui faktor - faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun.

TINJAUAN TEORETIS

Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan, maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

Kepariwisataan

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha (UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metoda pengamatan langsung dan diperkuat dengan wawancara. Namun demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengamati partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata.

Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah masyarakat dan wisatawan dilokasi Obyek Wisata Parapat yang terpilih sebagai informan pilihan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan literature/referensi dari berbagai informasi atau instansi terkait yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian, yaitu: Biro Pusat Statistik (BPS), Bappeda Kabupaten Simalungun, Kantor Camat Girsang Sipangan Bolon, Kantor Kelurahan/desa, serta hasil penelitian terdahulu dan literatur yang dianggap relevan dalam mendukung penelitian ini. Adapun yang menjadi

subjek dan objek penelitian ini adalah pemangku kepentingan pariwisata dan daerah kawasan wisata itu sendiri

Penentuan lokasi penelitian berada di Parapat Kecamatan Girsang Sipanganbolon Kabupaten Simalungun. Karena lokasi ini merupakan Darah Tujuan Wisata (DTW).

Unit Analisis

Unit analisis dalam meningkatkan kepariwisataan Kawasan Objek Wisata Parapat diperoleh dari: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2018, wisatawan, *Guide/travel*.

Metode Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan dengan paduan antara wawancara terstruktur dan wawancara dengan panduan wawancara (*interview guide*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Menurut Nazir (2005:193) “Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Dalam melakukan wawancara terdapat beberapa sikap yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) *Netral*. Jangan memberikan reaksi terhadap jawaban, baik dengan kata – kata, perbuatan – perbuatan dan gerak – gerak. Baik tidak baik, senang tidak senang, jangan sekali kali diperlihatkan oleh pewawancara dalam wawancara.
- 2) *Adil*. Dalam wawancara, semua responden harus dianggap sama, jangan memihak kepada sebagian responden sehingga responden merasa aman dalam memberikan keterangannya.
- 3) *Ramah*. Tunjukkan keramahan yang wajar, tidak dibuat – buat, segar, bermuka manis.

a. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari sumber - sumber informasi bahan - bahan atau catatan.

Menurut Arikunto (2006:231) mengemukakan bahwa “Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.

Teknik Analisa Data

Menurut Bodgan dalam Sogiyono (2007:88) bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisa data berdasarkan versi Miles dan Huberman. Tahapan tehnik analisis data versi Miles dan Huberman dijelaskan dalam sugiyono (2007:91) yaitu:

a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal - hal yang pokok, yang memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari teman dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Sajian Data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.

Penarikan Simpulan/Verifikasi data, yaitu langkah terakhir dari analisa data. Dalam penarikan simpulan ini didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan data yang telah diteliti dilapangan, kemudian penulis mengumpulkan dan selanjutnya menganalisis data tersebut dengan teknik kualitatif deskriptif. Dimana, peneliti menggambarkan secara jelas dengan indicator yang jelas. Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata - kata tertulis atau lisan dari orang - orang atau perilaku yang diamati.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Objek Wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon

Kawasan objek wisata Parapat merupakan salah satu objek wisata utama yang ada di

Kabupaten Simalungun yang berperan besar terhadap pemasukan daerah. Keberadaannya yang sangat strategis yang berbatasan langsung dengan kabupaten lain sehingga mampu mendatangkan wisatawan luar dalam jumlah besar.

Pariwisata menurut undang - undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata menenrangkan bahwa pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha - usaha yang terkait di dalamnya. melihat pengertian tersebut, kawasan objek wisata Parapat sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Kabupaten Simalungun memiliki ketaerkaitan yang erat dengan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan objek wisata Parapat tidak terlepas dari bebrapa faktor yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Hal tersebut dikatakan oleh Marpaung: wisatawan melakukan aktivitasnya selama mereka tinggal di tempat tujuan wisata dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan (Marpaung 2002)

Kegiatan pariwisata merupakan industry yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dari setiap pergerakan yang dilakukan oleh industry pariwisata tersebut. Menurut Wahab dalam Marpaung (2002) Pariwisata dengan demikian merupakan salah satu jenis jasa industri yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup, serta menstimulir pengembangan sektor - sektor lainnya.

Terkait dengan hal tersebut, dengan penurunan jumlah wisatawan ke kawasan objek wisata Parapat sedikit banyak mempengaruhi perkembangan perekonomian di daerah tersebut. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan pedagang *souvenir* di kawasan *open stage* Parapat, beliau mengatakan “ya kalau situasi kunjungan wisatawan terus menurun kayak gini, pastinya sangat merugikan sama kami bang, omset dagang kami saja sudah mulai menurun,

dan kami tidak berani lagi belanja barang dalam jumlah besar kecuali hari libur, itu pun terkadang tidak memenuhi juga omsetnya”

Selanjutnya, dalam wawancara dengan pegawai kantor Kecamatan Girsang Sipangan Bolon penulis menanyakan upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata, beliau mengatakan “sebenarnya banyak yang bisa kita lakukan dalam hal peningkatan kunjungan wisatawan ke kawasan objek wisata Parapat ini, tapi kapasitas kami sebagai pemerintah kecamatan hanya bisa menjaga dan memelihara fasilitas dan kebersihan Parapat. Sedangkan untuk kegiatannya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mengelolanya”.

Faktor paling utama didalam pengembangan dan pembangunan suatu daerah yaitu faktor partisipasi masyarakatnya. Menurut Kuswartojo (1993:90) partisipasi masyarakat adalah sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu pegawai Kantor Kecamatan Girsang Sipangan Bolon pada Hari minggu tanggal 10 Juni 2012, beliau mengatakan bahwa “partisipasi masyarakat di kawasan objek wisata parapat ini masih rendah, satu contoh saja yang kita tengok, kepedulian masyarakat terhadap kebersihan saja masih jauh dari yang diharapkan” selain itu masih dalam kesempatan yang sama penulis menanyakan keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, beliau menegaskan bahwa masyarakat selalu dilibatkan dalam perencanaan pembangunan, setiap rapat musrenbang selalu kita undang dan kita ikutsertakan masyarakat didalamnya.

Dalam implementasi partisipasi masyarakat, seharusnya anggota masyarakat merasa bahwa tidak hanya menjadi objek dari kebijakan pemerintah, tetapi harus dapat mewakili masyarakat itu sendiri sesuai dengan kepentingan mereka. Perwujudan partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan baik secara individu atau kelompok, bersifat spontan atau terorganisasi, secara berkelanjutan. Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul

dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata, apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya yaitu : (1) adanya kemauan, (2) adanya kemampuan, dan (3) adanya kesempatan untuk berpartisipasi (Slamet, 1992).

Mengingat hal tersebut, dalam kesempatan yang sama penulis melakukan wawancara dengan salah satu pedagang *souvenir* dikawasan *open stage* Parapat dan penulis menanyakan tentang partisipasi yang dilakukan beliau menjelaskan, bahwa partisipasi yang dia lakukan selama ini hanya sebatas membayar pajak dan retribusi kepada pemerintah. Kemudian hal senada penulis sampaikan kepada masyarakat yang berada di Kelurahan Tiga Raja dalam wawancara beliau menjelaskan jarang sekali untuk ikut berpartisipasi dalam rapat yang diselenggarakan Pemerintah.

Faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Kabupaten Simalungun?

Kata partisipasi masyarakat dalam pembangunan menunjukkan pengertian pada keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan, pemanfaatan hasil evaluasi program pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pada umumnya dimulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil, dan evaluasi kegiatan, secara rinci partisipasi dalam pembangunan baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian modal, dana dan materi serta ikut menikmati hasil - hasilnya (Cohen dan Uphooff, 1980).

Senada dengan hal tersebut, dalam wawancara yang penulis lakukan, pegawai kantor Kecamatan Girsang Sipangan Bolon menjelaskan, “kita menyadari bahwa jumlah sarana pendidikan di kecamatan Girsang Sipangan Bolon ini sudah hampir memadai namun, masih dirasa kurang mengingat pertumbuhan penduduk yang terus bertambah”

Berkaitan dengan hal diatas, dalam rangka pengembangan kawasan wisata objek wisata Parapat, dirasa perlu mengembangkan pola peradatan sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi masyarakat dalam rangka memberikan partisipasi dalam pengembangan kawasan objek wisata Parapat.dengan pengembangan pola kemasyarakatan harusnya ditindaklanjuti dengan membentuk dewan paeradatan masing - masing adat. Fungsinya dijadikan sebagai wahana penyampaian informasi dan keluhan serta buah pikiran masyarakat untuk selanjutnya disampaikan kepada pemeritah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembangunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dengan demikian disimpulkan bahwa pola partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon masih dalam tataran pola pasif.
- b. Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Parapat Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yaitu: tingkat pendidikan masyarakat, tingkat kepedulian masyarakat,komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat, pola peradatan dan kehidupan sosial yang ada di Parapat.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Sinergitas dan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat harus lebih ditingkatkan
- b. Meningkatkan sarana dan mutu pendidikan di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon yang diharapkan mampu membuka dan memperluas pola pikir masyarakat
- c. Dengan sistem peradatan yang berjalan dengan baik, disarankan untuk membentuk dewan peradatan sebagai

wahana masyarakat untuk menyampaikan permasalahan, saran dan buah pemikiran untuk selanjutnya disampaikan kepada pemerintah sebagai pertimbangan dalam perencanaan pembangunan di kawasan objek wisata Parapat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Simalungun, *Kecamatan Girsang Sipangan Bolon Dalam Angka*, BPS Kabupaten Simalungun. 2017
- Friedmann John, 1992, *Empowerment :The Politics and Alternative Development*, Blactewell Publishers, Cambridge, Massachusetts, 02142, USA.
- Hadinoto, Kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata, U - I Press*, Jakarta, 1996
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Sumber Daya Manusia, BPFE*, Yogyakarta, 1995
- Inskeep, Efward, *Tourism Planning, An integrated and Sustainable Development Approach*, Van Nostrand Reinhold, New York, 1991
- Karyono, Hari, *Kapariwisataaan*, Gramedia, Jakarta, 1997
- Khairuddin, 2000, *Pembangunan Masyarakat, Tinjauan Aspek, Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan, dalam Pembangunan*, Yogyakarta, Liberty.
- Korten DC, 1993, *Menuju Abad 21 :Tindakan Suka Rela dun Agenda Global*, Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan, Jakarta (diterjemahkan oleh Lilian Teja Sudhana).
- Kuswartojo, T.,1993*Peranan LPSM dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*, Jakarta
- Marpaung, Happy.*Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung Alfabeta. 2002

- Mas'oe'd Mochtar, 1994, *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- Moleong Lexy.J, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif* PT. Remaja Roesdakarya, Bandung.
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*.Bogor.Ghalia Indonesia
- Pendit, I Nyoman, S. *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Cetakan Keenam. Jakarta, Pradnya Paramita, 1999
- Siagian P Sondang, 1991, *Administrasi Pembangunan*, Gunung Agung, Jakarta.
- Sihite, Richard, *Tourism Industry (Kepariwisataaan)*, SIC, Jakarta, 2000
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survei, LP3ES*, Jakarta, 1995
- Soekadjo, *Anatomi Pariwisata*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000
- Sugiono.*Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 1998